

Penerapan Media Pembelajaran *TikTok* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2024/2025

Nur Hidayah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, nurhidayah17051999@gmail.com

Abstract – This study explores the implementation of TikTok as a learning medium to enhance interest in Islamic Religious Education (PAI) among sixth-grade students at SDN 016 Santan Tengah, Kutai Kartanegara, during the 2024/2025 academic year. The research aims to describe how TikTok is applied in PAI learning and how it contributes to increasing students' interest in the subject. This qualitative study involves sixth-grade students as research subjects. Data were collected through triangulation methods, including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of TikTok as a learning medium: (1) has a positive impact on students' interest in PAI, (2) shows high effectiveness in capturing students' attention and increasing their engagement, and (3) enhances learning interest, as reflected in students' enthusiasm during lessons, active participation in discussions, and willingness to access materials independently via the TikTok platform. This study proposes a new approach that integrates both strategic and practical perspectives through source triangulation. Unlike previous studies that focused on a single aspect (such as da'wah, behavior, achievement, or perception), this integrative approach provides a comprehensive overview of how TikTok can be implemented as a relevant, contextual, and practical learning medium in the digital era.

Keywords: TikTok, Learning Media, Increasing Student Learning Interest, Islamic Religious Education.

Abstrak – Penelitian ini membahas tentang Penerapan Media Pembelajaran TikTok dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran TikTok pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini kualitatif. Subjek penelitian adalah Siswa kelas VI SDN 016 Santan Tengah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan Triangulasi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemauan untuk mengakses materi secara mandiri melalui platform TikTok. Penelitian ini mengusulkan pendekatan baru yang menyatukan pandangan strategis dan praktis melalui triangulasi narasumber. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu aspek (dakwah, perilaku, prestasi, atau persepsi), pendekatan integratif ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana TikTok dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan aplikatif di era digital.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, TikTok, Peningkatan Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Paradigma pendidikan modern juga mengalami perubahan dari paradigma pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi digital. Hal ini juga sesuai dengan teori "Digital Natives" yang dikemukakan oleh Marc Prensky, bahwa generasi sekarang dilahirkan dan dibesarkan di era digital sehingga memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Media sosial, sebagai produk dari kemajuan teknologi, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Di era globalisasi seperti saat ini semua aktivitas diiringi dengan yang namanya digital. Penerapan teknologi yang maksimal menjadikan semua aktivitas lebih mudah, salah satunya adalah di bidang pendidikan yaitu media pembelajaran.¹ Guru di era globalisasi diharapkan kreatif dan harus dapat menggunakan dan mengambil manfaat dari teknologi sebagai pendukung proses belajar mengajar.² Dalam menunjang proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan salah satunya adalah minat belajar siswa, disini kami menggunakan satu aplikasi yaitu "TikTok" untuk memancing minat belajar siswa karena aplikasi yang sedang banyak digunakan saat ini adalah aplikasi "TikTok".

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda mengakses dan menerima informasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan pelajar dan mahasiswa, khususnya Generasi Z, adalah TikTok. Platform ini menawarkan fitur berbagi video pendek dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit, yang menjadikannya sangat cocok untuk penyampaian materi pembelajaran secara ringkas, menarik, dan tidak membosankan.

TikTok digunakan hampir setiap hari oleh pelajar, menjadikannya sebagai media yang potensial untuk menjangkau siswa secara lebih luas dan konsisten. Dibandingkan dengan video pembelajaran berdurasi panjang seperti yang umum dijumpai di YouTube, konten video pendek di TikTok dapat meningkatkan retensi informasi, karena siswa tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, berbagai fitur editing, efek visual, musik latar, dan teks yang mudah digunakan

¹ Moch Rizal Fuadiy et al., "Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to Early 2025," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 26, 2025): 276-306, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>.

² Makherus Sholeh et al., "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN BERMAKNA DI MI PERWANIDA BLITAR," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (April 30, 2021): 16, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4301>.

memungkinkan guru maupun kreator konten untuk membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dibandingkan dengan media lain, TikTok menawarkan beberapa keunggulan. Misalnya, meskipun YouTube memungkinkan penyampaian materi secara lebih mendalam, namun durasi video yang panjang cenderung kurang efektif untuk mempertahankan perhatian siswa. Instagram dengan fitur reels-nya menarik secara visual, tetapi kurang interaktif dan tidak sevarial TikTok. Facebook dinilai kurang relevan untuk pelajar muda saat ini, sementara platform seperti Quizizz lebih fokus pada latihan soal, bukan penyampaian materi. Alat seperti Canva dan Padlet memang mendukung kolaborasi dan desain yang baik, namun masih kurang populer di kalangan pelajar sebagai media belajar sehari-hari.

Hidi & Renninger mengidentifikasi ada empat fase perkembangan minat: Minat situasional yang dipicu, minat situasional yang dipertahankan, minat individu yang muncul, dan minat individu yang berkembang. Media pembelajaran interaktif seperti TikTok dapat membangkitkan minat situasional yang selanjutnya berkembang menjadi minat individu yang lebih intens. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa siswa belajar lebih banyak dari katakata dan gambar daripada dari kata-kata saja. Prinsip desain multimedia seperti prinsip modalitas, segmentasi dan personalisasi sangat cocok diterapkan pada format konten TikTok yang menggabungkan audio-visual dalam durasi pendek. Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan melalui pemberian dan pembinaan ilmu, kesadaran, dan pengalaman agama islam.

Penelitian ini tidak hanya menilai dampak penggunaan TikTok secara umum, tetapi juga mengusulkan integrasi langsung TikTok dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kurikulum PAI. Ini merupakan pendekatan baru yang kontekstual dan aplikatif, terutama dalam era pembelajaran digital yang terus berkembang. Penelitian ini menekankan peningkatan minat belajar siswa melalui media sosial di bidang pendidikan agama, yang masih relatif jarang diteliti secara spesifik di tingkatsekolah dasar. Hal ini membuka ruang inovasi baru dalam metode pembelajaran PAI yang modern dan dekat dengan keseharian siswa. Penelitian ini mendorong model kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, bahkan kolaborasi eksternal dengan pihak teknologi atau kreator konten edukatif. Hal ini menunjukkan upaya implementasi yang tidak hanya berbasis individu, tetapi juga sistemik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual, berorientasi pada minat belajar siswa, dan melibatkan pendekatan multi-pihak secara terintegrasi.

Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan media pembelajaran TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan bagaimana peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran TikTok pada mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran TikTok pada mata pelajaran PAI. Manfaatnya TikTok memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi PAI melalui video-video yang menarik dan interaktif. Dengan judul penelitian tentang “Penerapan Media Pembelajaran TikTok dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2024/2025.”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah buku pendidikan agama islam, jurnal harian guru dan siswa, melalui internet berupa jurnal, skripsi dan artikel-artikel lainnya, data sekolah yang menunjang serta buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VI dan seluruh pihak yang berada di lingkungan SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara. Objek penelitian adalah penerapan media pembelajaran TikTok di SDN 016 santan tengah kutai kaartanegara.

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data valid, maka peneliti menggunakan metode yang pertama dengan observasi langsung, peneliti mengoptimalkan data terutama pada perhatian, ketertarikan, keinginan siswa mempelajari materi PAI, dukungan orang tua/wali, ketersediaan akases internet, lingkungan

belajar di sekolah serta kreativitas guru, keterlibatan siswa dan efektivitas TikTok. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 5 narasumber yang pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih luas sesuai dengan respon informan. Informan utama adalah guru mata pelajaran agama islam, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas VI yang dipilih secara purposif. Metode yang selanjutnya yaitu melalui metode dokumentasi, dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, kegiatan pembelajaran, mata pelajaran, aktivitas di sekolah, tinjauan historis, visi dan misi sekolah, dan keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana serta foto-foto documenter.

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian ditemukan dan dicatat dengan benar, selanjutnya peneliti menguji keabsahan data yang telah diperoleh guna memastikan kesesuaiannya dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan adanya uji keabsahan data akan membuat data dari peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan kata lain, uji keabsahan bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat dipercaya dan valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti hanya menggunakan salah satu uji keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma seperti yang dikutip Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Menurut Bogdan seperti yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, terdapat 3 unsur utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang lagi setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tempat

penelitian yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu di lingkungan SDN 016 yang terletak didaerah kabupaten kutai kartanegara tepatnya di JL.W. Husain RT.07, dusun Handil Dua, Santan Tengah, Kecamatan Marang Kayu. Penelitian ini berlangsung selama kurun waktu dua bulan lamanya, mulai pada tanggal 10 Maret sampai dengan 10 Mei 2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan berupa data deskriptif yang di peroleh dari hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *TikTok* dapat memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan observasi langsung di SDN 016 Santan Tengah untuk melihat sejauh mana media sosial *TikTok* dapat diterapkan dan diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, agar hasil pembelajaran lebih optimal, penggunaan *TikTok* sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran *konvensional* seperti diskusi langsung atau ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran *TikTok* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar serta bagaimana media ini mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung peningkatan minat belajar siswa melalui media yang dekat dengan keseharian mereka, yaitu *TikTok*. Secara keseluruhan, *TikTok* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ujian serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, untuk hasil yang optimal, media ini perlu dievaluasi dan dilengkapi dengan metode konvensional lainnya. Observasi dilakukan pada hari kamis 10 april 2025.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti berupa penjelasan-penjelasan dari informasi berupa deskriptif sebagai berikut:

a. Informasi dari kepala sekolah

Pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran PAI menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh infrastruktur, pelatihan, dan kolaborasi dengan orang tua. Namun, tantangan seperti pengawasan konten, akses merata bagi siswa, dan adaptasi kurikulum perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

b. Informasi dari guru PAI

Penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran terbukti efektif meningkatkan minat, motivasi, pemahaman konsep abstrak, dan partisipasi siswa—mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam diskusi. Guru menilai aplikasi ini mudah diadopsi setelah pelatihan, meski penting melakukan kurasi konten agar sesuai kurikulum dan nilai-nilai Islam. Dukungan sekolah berupa fasilitas Wi-Fi, pelatihan digital, dan kebijakan inovatif mendukung implementasi, namun tantangan masih mencakup pengawasan, kesenjangan akses perangkat/internet, serta kebutuhan pendampingan lanjutan guna menciptakan konten yang menarik dan edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan *TikTok* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa PAI, asalkan didukung literasi digital dan pemilihan konten yang tepat.

c. Informasi dari siswa kelas VI

Wawancara dengan siswa kelas VI SDN 016 Santan Tengah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *TikTok* berdampak positif terhadap minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum menggunakan *TikTok*, siswa merasa materi PAI membosankan dan sulit dipahami, namun setelah pembelajaran disampaikan melalui video singkat yang menarik, visual, dan kreatif di *TikTok*, mereka menjadi lebih tertarik, fokus, serta aktif berdiskusi. Selain mudah diakses karena sudah akrab dengan aplikasinya, siswa juga merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Meski demikian, mereka menyadari perlunya bimbingan guru dalam memilih konten yang berkualitas dan relevan.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan adalah beberapa dokumen pendukung untuk memperkuat keaslian fakta serta data dalam penelitian ini. Dokumentasi penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis milik responden, seperti

silabus, RPP, dan jurnal. Data ini melengkapi data observasi dan wawancara, meningkatkan kredibilitas penelitian dengan memberikan konteks historis dan faktual.

Namun, peneliti menyadari potensi bias dalam dokumen, seperti foto yang dimodifikasi. Oleh karena itu, proses seleksi dan analisis data dilakukan secara cermat dan kritis untuk memastikan validitas data. Data yang diperoleh mencakup guru yang terlibat, daftar nama siswa, struktur organisasi, kurikulum dan kesiswaan, visi-misi sekolah, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.

Dalam rangka mendukung penyusunan skripsi, peneliti telah melakukan kegiatan dokumentasi di SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media *smartphone* untuk memperoleh data visual yang relevan dan mendukung isi penelitian. Beberapa objek yang berhasil didokumentasikan antara lain:

- a. Gedung Sekolah, foto-foto bangunan sekolah diambil untuk menggambarkan kondisi fisik lingkungan sekolah secara umum.
 - b. Ruang Kepala Sekolah, dokumentasi ruang kerja kepala sekolah dilakukan untuk menunjukkan sarana pendukung kegiatan administrasi dan kepemimpinan sekolah.
 - c. Ruang Guru, pengambilan gambar di ruang guru bertujuan untuk mendeskripsikan fasilitas yang tersedia bagi tenaga pendidik dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
 - d. Ruang Kelas VI, foto ruang kelas VI diambil untuk menggambarkan kondisi sarana belajar mengajar siswa di tingkat akhir sekolah dasar.
 - e. Dokumen Sekolah, selain dokumentasi visual berupa foto, peneliti juga mendokumentasikan dokumen-dokumen penting sekolah seperti profil sekolah, daftar guru dan siswa, struktur organisasi, kurikulum dan kegiatan kesiswaan, serta data terkait visi-misi sekolah dan kondisi sarana prasarana.
 - f. Foto Pengantaran Surat Izin Penelitian, peneliti juga mendokumentasikan proses administrasi berupa penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, sebagai bentuk legalitas dan etika penelitian.
 - g. Foto Wawancara dan Observasi, dalam kegiatan pengumpulan data lapangan, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan beberapa pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, Guru PAI, serta siswa. Momen ini turut didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan proses pengumpulan data.
4. Hasil Triangulasi

Hasil Triangulasi pengujian kreadibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber dan sumbernya disini adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI pada tujuan pertama dan kedua dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil triangulasi observasi terhadap dua tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *TikTok* dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Baik dari sisi penerapan awal maupun dari segi peningkatan minat belajar, media *TikTok* terbukti mampu menarik perhatian, menumbuhkan ketertarikan, dan mendorong keinginan siswa untuk mempelajari materi PAI lebih lanjut.

Faktor lingkungan belajar seperti dukungan orang tua, ketersediaan akses internet, dan kondisi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan media ini. Dukungan dari pihak keluarga serta lingkungan yang mendukung akan memperkuat dampak positif media pembelajaran *TikTok* terhadap minat belajar siswa.

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis *TikTok*. Kreativitas guru dalam menyusun konten, serta keterlibatan aktif siswa dalam mengakses dan merespons konten pembelajaran, menunjukkan bahwa media sosial dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil triangulasi menunjukkan bahwa *TikTok* bukan hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga mampu menjadi media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan gaya belajar generasi digital, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat serta dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil Triangulasi wawancara antara Kepala Sekolah dan Guru PAI pada tujuan penelitian kedua yaitu Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran *TikTok* pada mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan pandangan mengenai pentingnya pemanfaatan media visual dan *edukatif, integrasi* konten *TikTok* ke dalam kurikulum PAI, serta perlunya peningkatan *literasi* dan infrastruktur digital.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian adalah bagian dari laporan atau karya ilmiah yang menjelaskan, menafsirkan, dan menganalisis temuan penelitian berdasarkan teori, kerangka berpikir, dan tujuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dengan studi sebelumnya, menjawab rumusan masalah, serta memberikan penjelasan mengapa hasil tersebut terjadi.

1. Hasil dari Triangulasi wawancara tujuan pertama dan kedua penelitian
 - a. Tujuan pertama yaitu penerapan media pembelajaran *TikTok* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama diatas pada tanggal 05- 06 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam (PAI) dan kepala sekolah, bahwa penerapan *TikTok* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI.

Keduanya sepakat bahwa visualisasi konten serta pendekatan yang menarik mampu menjangkau siswa yang sebelumnya kurang tertarik, meskipun keterlibatan belum merata. Namun, terdapat perbedaan fokus dalam pandangan masing-masing narasumber, kepala sekolah menekankan aspek strategis dan kebijakan seperti pentingnya konsistensi, evaluasi mendalam, alokasi anggaran, dan kolaborasi eksternal, sedangkan guru PAI lebih menyoroti aspek praktis seperti kualitas konten, metode pembelajaran, dukungan teknis, serta komunikasi langsung dengan siswa dan orang tua.

Keduanya juga menyadari pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan guru, serta perlunya mitigasi terhadap potensi dampak negatif penggunaan media sosial. Secara keseluruhan, penggunaan *TikTok* dinilai efektif namun tetap memerlukan pendekatan yang terintegrasi, dukungan berkelanjutan, serta pengawasan yang bijak agar manfaatnya dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, *TikTok* dinilai efektif sebagai media pembelajaran PAI jika didukung oleh pendekatan yang terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

- b. Tujuan kedua yaitu peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran *TikTok* pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua diatas pada tanggal 05-06 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam (PAI) dan kepala sekolah, bahwa terdapat kesamaan pandangan mengenai pentingnya pemanfaatan media visual dan *edukatif, integrasi* konten *TikTok* ke dalam kurikulum PAI, serta perlunya peningkatan *literasi* dan infrastruktur digital.

Keduanya sepakat bahwa pelatihan tambahan bagi guru sangat dibutuhkan, meskipun fokusnya berbeda: kepala sekolah menekankan sertifikasi dan pelatihan umum teknologi,

sementara guru PAI lebih mengarah pada pelatihan praktis dan penggunaan *TikTok* secara edukatif.

Dalam hal pengembangan kurikulum, kepala sekolah cenderung mendorong revisi kurikulum, sedangkan guru PAI lebih memilih adaptasi dari kurikulum yang sudah ada. Keduanya juga menyadari pentingnya dukungan orang tua, meski strategi yang diusulkan berbeda—sosialisasi umum dari kepala sekolah, dan pendekatan komunikasi langsung oleh guru PAI.

Mengenai kendala teknis seperti akses internet yang tidak merata, kepala sekolah lebih memilih solusi makro seperti kerja sama dengan provider, sementara guru PAI lebih pragmatis dengan mengoptimalkan akses yang tersedia di sekolah. Dalam produksi konten PAI di *TikTok*, kepala sekolah terbuka pada kolaborasi dengan influencer, sedangkan guru PAI lebih menekankan peran aktif guru dalam membuat konten.

Secara umum, kepala sekolah cenderung memiliki pendekatan strategis dan makro, sementara guru PAI lebih fokus pada aspek praktis dan teknis di lapangan. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat menjadi kekuatan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan di era digital.

Dengan demikian, Pendekatan strategis dari kepala sekolah dan pendekatan praktis dari guru PAI dapat bersinergi untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan, dan efektif melalui pemanfaatan *TikTok* secara bijak dan terarah.

2. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

- a. Berdasarkan Hasil triangulasi wawancara antara kepala sekolah dan guru PAI menunjukkan bahwa penerapan *TikTok* sebagai media pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, motivasi, dan pemahaman siswa.

Kedua narasumber sepakat bahwa konten visual yang menarik mampu menjangkau siswa yang kurang tertarik, walaupun keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata.

Namun, terdapat perbedaan fokus di antara keduanya, kepala sekolah lebih menekankan pada aspek strategis dan kebijakan seperti konsistensi pelaksanaan, evaluasi, alokasi anggaran, serta kolaborasi eksternal. Sementara itu, guru PAI lebih fokus pada aspek praktis dan teknis seperti kualitas konten, metode pengajaran, dukungan teknis, serta komunikasi langsung dengan siswa dan orang tua. Ketika dibandingkan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, perbedaan utama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian Jul Mardhiyyah Aswanti berfokus pada pemanfaatan *TikTok* sebagai alat dakwah, bukan sebagai sarana pembelajaran dalam konteks sekolah. Sementara itu, penelitian ini membahas secara mendalam penerapan *TikTok* dalam proses belajar mengajar PAI di sekolah dasar, lengkap dengan pandangan strategis dari kepala sekolah dan teknis dari guru.

Penelitian Riska Marini meneliti pengaruh *TikTok* terhadap prestasi belajar siswa, berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada peningkatan minat belajar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil, tetapi juga proses penerapan, tantangan teknis, serta dukungan institusional yang dibutuhkan.

Fredrick Gerhad meneliti dampak *TikTok* terhadap perilaku pengguna, lebih ke arah sosial dan psikologis. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan *TikTok* secara pedagogis dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana media ini bisa dimanfaatkan secara efektif oleh guru di ruang kelas.

Penelitian Dila Mayang Sari menyoroti dampak *TikTok* pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini membahas penerapannya pada siswa sekolah dasar, yang tentu memiliki karakteristik dan pendekatan pengajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian ini melibatkan pandangan kepala sekolah dalam proses triangulasi yang tidak ditemukan dalam penelitian Dila.

Penelitian tersebut membahas hubungan antara *TikTok* dan prestasi belajar, tanpa menyoroti proses atau strategi implementasinya dalam pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini mengeksplorasi penerapan *TikTok* secara langsung sebagai media pembelajaran, termasuk strategi konten, pelatihan guru, dan tantangan infrastruktur.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih terintegrasi dan aplikatif karena menggabungkan aspek strategis dan praktis dari dua sudut pandang berbeda, kepala sekolah dan guru PAI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek (dakwah, prestasi, perilaku, atau persepsi), penelitian ini memberikan gambaran lebih utuh tentang bagaimana *TikTok* dapat diterapkan secara efektif sebagai media pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam pendidikan PAI di tingkat sekolah dasar.

- b. Berdasarkan Hasil triangulasi wawancara antara kepala sekolah dan guru PAI menunjukkan kesamaan pandangan terhadap potensi penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, terdapat perbedaan pendekatan antara kedua narasumber, kepala sekolah menekankan pada aspek strategis dan kebijakan, sementara guru PAI lebih menyoroiti aspek teknis dan praktis di lapangan. Perbedaan fokus ini justru memperkaya sudut pandang dan menunjukkan perlunya integrasi antara kebijakan makro dan praktik mikro dalam implementasi media pembelajaran digital seperti *TikTok*. Ketika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan utama dapat dirinci sebagai berikut:

Penelitian Jul Mardhiyyah Aswanti berfokus pada *TikTok* sebagai alat dakwah, bukan dalam konteks pembelajaran formal. Sementara penelitian ini membahas penerapan *TikTok* sebagai media pembelajaran PAI di sekolah dasar secara praktis dan strategis.

Riska Marini meneliti pengaruh *TikTok* terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat belajar siswa, dengan menggali langsung pandangan pendidik (guru dan kepala sekolah). Fredrick meneliti dampak *TikTok* terhadap perilaku pengguna, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penerapan *TikTok* dalam pembelajaran PAI.

Dila Mayang Sari meneliti dampak *TikTok* terhadap mahasiswa, sementara penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berbasis *TikTok* pada siswa SD dengan sudut pandang praktisi pendidikan.

Penelitian Euis dan Triana hanya menilai dampak *TikTok* terhadap prestasi belajar, tanpa membahas penerapan langsung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini lebih fokus pada penerapan praktis *TikTok* dalam pembelajaran PAI dan strategi peningkatan minat belajar siswa.

Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan aspek strategis dan praktis melalui triangulasi narasumber. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu aspek (dakwah, prestasi, perilaku), penelitian ini menekankan pentingnya implementasi media digital secara terencana, kolaboratif, dan terintegrasi dalam konteks pendidikan formal, khususnya mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini menjadikan penelitian ini relevan untuk pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

3. Keterbaruan Penelitian (*Novelty*)

Penelitian ini secara khusus meneliti Penerapan Media Pembelajaran *TikTok* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan dan kontribusinya

terhadap pengembangan media pembelajaran digital, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu dimensi (dakwah, prestasi belajar, perilaku, atau persepsi), penelitian ini menggabungkan dua sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu perspektif strategis dari kepala sekolah dan praktis dari guru PAI. Hal ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai implementasi *TikTok* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya menilai dampak penggunaan *TikTok* secara umum, tetapi juga mengusulkan integrasi langsung *TikTok* dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kurikulum PAI. Ini merupakan pendekatan baru yang kontekstual dan aplikatif, terutama dalam era pembelajaran digital yang terus berkembang.

Penelitian ini menekankan peningkatan minat belajar siswa melalui media sosial di bidang pendidikan agama, yang masih relatif jarang diteliti secara spesifik di tingkat sekolah dasar. Hal ini membuka ruang inovasi baru dalam metode pembelajaran PAI yang modern dan dekat dengan keseharian siswa. Penelitian ini mendorong model kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, bahkan kolaborasi eksternal dengan pihak teknologi atau kreator konten edukatif. Hal ini menunjukkan upaya implementasi yang tidak hanya berbasis individu, tetapi juga sistemik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual, berorientasi pada minat belajar siswa, dan melibatkan pendekatan multi-pihak secara terintegrasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Media Pembelajaran TikTok dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan bahwa penerapan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Visualisasi konten yang menarik serta pendekatan yang kreatif mampu menjangkau siswa yang sebelumnya kurang tertarik. Kepala sekolah menyoroti pentingnya aspek strategis seperti kebijakan, evaluasi, dan kolaborasi eksternal, sementara guru PAI lebih fokus pada praktik di lapangan seperti pembuatan konten, dukungan teknis, dan komunikasi dengan siswa serta orang tua. Meskipun

implementasi belum merata, keduanya sepakat bahwa TikTok efektif jika digunakan dengan pendekatan yang terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Penerapan media pembelajaran TikTok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media TikTok yang bersifat visual, singkat, dan kreatif mampu menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. TikTok sebagai platform yang menyajikan konten visual dan audio secara singkat dan padat mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini terbukti relevan dengan gaya belajar siswa di era digital, yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual dan teknologi.

Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemauan untuk mengakses materi secara mandiri melalui platform TikTok. Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual melalui video singkat, siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi PAI. Siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa bahwa materi PAI bukan hanya teori, tetapi dapat diterapkan dan dipahami melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan zaman dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran TikTok dapat dijadikan alternatif inovatif dalam proses pembelajaran PAI. Tidak hanya membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam belajar. Penggunaan media ini sebaiknya terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2000). *Video games and aggressive thoughts, feelings, and behavior in the laboratory and in life*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(4), 772–790.
- Abdul Mujib. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: ELKaf.
- Andi Prastowo. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Arini, Hadiyanti, Badarrudin Badarrudin, and Kariono Kariono. (2018). *Efektivitas inkubator bisnis dalam pelaksanaan pembinaan usaha masyarakat kecil menengah*. *Jurnal Administrasi*

- Publik (Public Administration Journal), 8(1), 17.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Aswita Effi Lubis. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dila Mayangsari. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik-Tok Pada Mahasiswa Uin Sulthan Thaha Saifhuddin Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Ericha Tiara Hutamy Dkk. (2021). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik-tok Sebagai Media pembelajaran*.
- Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari. (2021). *Pengaruh Media Sosia Tik Tok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*.
- Fredrick Gerhad Sitorus. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fuadiy, Moch Rizal, M. Asep Fathur Rozi, Nawal Nur Arafah, Lahij Kamal, and Ahmad Sunoko. "Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to Early 2025." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 26, 2025): 276–306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>.
- Sholeh, Makherus, Raihanatul Jannah, Mahmudah Mahmudah, and Khairunnisa Khairunnisa. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN BERMAKNA DI MI PERWANIDA BLITAR." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (April 30, 2021): 16. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4301>.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). *Social media and education: The conflict of the era*. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 3–19.
- H.M. Arifin. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Langgulung. (2003). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hidi, S., & Renniger, K. A. (2006). *The Four-phase Model of Interest Development*. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.

- Jul Mardhiyyah Aswanti. (2021). *Tik-tok Sebagai Media Dakwah*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Lexy J. Moeloeng. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*.
- Mayer, R. E. (2001). *Cognitive Theory of Multimedia learning*. Cambridge university press.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the horizon*, 29(6), 1- 6.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2007). *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*. BPKP.
- Purwaningrum, F., & Indriani, A. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Proses Pembelajaran Generasi Z di Masa Pandemi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 112–118.
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rahmawati, Dini. (2021). *Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 134.
- Riska Marini. (2019). *Pengaruh Media Sosa Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.
- Skinner, B. F. (1954). *The Science of Learning and the Art of Teaching*. *Harvard Educational Review*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Suyanto Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Teni Nurrita. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi. (2020). *Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*.
- Yusuf Qardhawi. (2002). *Fatwa-fatwa Kontemporer (Min Hady al-Islam Fatawa Mu'asirah)*.
- Zaki Ali Fuad dan Zuraini. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*.
- Zuhairini, dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara